

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Sasetyaningtyas, D. (2020). *Sustaination: Zero waste Bukan Hanya tentang Mengganti Sedotan Plastik*. Solo: Penerbit Tiga Serangkai
- Sasetyaningtyas, D. (2020). *Sustaination: Gaya Hidup Berkesadaran dengan Produk Ramah Lingkungan*. Solo: Penerbit Tiga Serangkai
- Usis, T. (2021) *Sampah, Amanah, Rupiah*. Jakarta : Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi
- Utami, Eka. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia
- Imron, M.; Budiyan, dkk. (2021). *Zero waste Starter Handbook*. Bali: Zero waste Indonesia
- Chotimah, C. (2020) *Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi*, Tulungagung: Akademia Pustaka
- Berger, P. L. & Luckmann, T. (2013) *Tafsir Sosial atas Kenyataan Realitas tentang Sosiologi Pengetahuan*, alih bahasa oleh Hasan Basari. Jakarta: LP3ES
- Johnson, D. P. (1994) *Teori Sosiologi Klasik dan Modern/Penerjemah Robert M.Z. Lawang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Creswell, J.W. (2019). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Cetakan ke-4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Komariah, A & Satori, D. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Suryana, A. (2007). *Tahapan – Tahapan Penelitian Kualitatif*, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia

Skripsi

- Setiawan, Alby Ibrahim. (2018). *Konstruksi Sosial Pemaknaan Sampah di Bank Sampah Rajawati*. Skripsi

Aviani, Triastuti. (2014). *Penerapan Green Lifestyle Di Griya Lembah Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Depok Jawa Barat*. Skripsi

Jurnal

Adilita Pramanti & Erna Chotim. (2019). Critical Review Of Growth Population, Plastic Waste and The Digital Society In Indonesia. *Jurnal Partisipatoris, Vol .1, No. 2*

Mochammad Chaerul & Dhia Atikah Aliyyu (2020). Penanganan Sampah Skala Kawasan Di Fasilitas Unit Pengolah Sampah Dan Bank Sampah Di Kota Depok. *Jurnal EnviroScienteeae Vol. 16 No. 1*

Rosmidah Hasibuan. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi, Vol.4, No.1*

I Gusti Ngurah Yudi Handayana & Lily Maysari Angraini & I Wayan Sudiarta & Nurul Qomariyah & Siti Alaa. (2019). Gerakan *Zero waste* sebagai Pendidikan Lingkungan Bersih. *Jurnal Warta Desa: Vol.1, No.3*

Siti Zahrotun Nisa & Dedy Riyadin Saputro. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat JPM Bantenese, Vol. 3, No. 2*

Ika Wahyuning Widiarti. (2012) . Pengelolaan Sampah Berbasis “*Zero waste*” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan Vol. 4, No.2*

Aseptianova dan Eka Haryati Yuliany. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat Penduduk terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal SOLMA Vol. 09, No.1*

Imas Novita Juaningsih & Yoshua Consuello.(2021). Strategi Pengolahan Sampah Dalam Masyarakat Melalui Implementasi *Zero waste lifestyle*. *Jurnal Fajar Vol.1, No.2*

Rosalia Indah Lubis & Pradipta Dirgantara. (2021). Partisipasi Komunitas *Zero Waste* Indonesia Dalam Mendukung Gaya Hidup Nol Sampah. *Jurnal Source: Ilmu Komunikasi Vol. 7, No. 2*

Ghalbi Mahendra Putra .(2021). Konsep *Zero waste* Skala Rumah Tangga Lingkungan Perumahan. *Jurnal Pelita Kota Vol. 2, No. 2*

Alvi Jauharotus & Lensa Rosdiana Safitri. (2021). Konsep *Zero waste lifestyle* Dalam Prespektif Sains-Islam. *Journal of Halal Product and Research (JHPR) Vol. 4, No.1*

- Masruroh. (2022). Bank Sampah Solusi Mengurangi Sampah Rumah Tangga. *Jurnal kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat Vol.2, No.2*
- Deradjat M Sasoko. (2022). Bank Sampah, Sebuah Upaya Mengurangi Jumlah Produksi Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif Vol. 21, No.2*
- Riska Devi & Nurul Ilmi Idrus. (2023). *Zero waste lifestyle: Gaya Hidup Ramah Lingkungan di Kalangan Anak Muda di Kota Makassar. EMIK Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 6 No. 1*
- Ferry Adhi Dharma. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Kanal : Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 7. No.1*
- Sabmafit Kazaena. (2016). Konstruksi Sosial Gaya Hidup Vegetarian. *Jurnal Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret*
- Wirda Syari. (2021). Penyuluhan Penerapan Gaya Hidup Minim Sampah Di Desa Sibanteng, Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 4 No. 1*
- Silvia Shyfa Azani & Dini Gandini Purbaningrum. (2023). Implementation Of “Zero Waste City” Policy Program Realizing The Smart Environment In Depok City. *Jurnal PubBis, Vol.7 No. 1*

Lainnya

- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok, Buku: *Rencana Kerja Perubahan Tahun 2021 Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan*. <https://dlhk.depok.go.id/wp-content/uploads/2022/02/RENJA-P-DLHK-2021edit.pdf> diakses pada 9 Oktober 2022
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok, Buku : *RENSTRA 2016-2021 Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan*. <https://dlhk.depok.go.id/wpcontent/uploads/2019/03/Renstra-DLHK-2016-2021.pdf> diakses pada 9 Oktober 2022
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok, Buku I: *Ringkasan Eksekutif Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Depok Tahun 2022*. <https://dlhk.depok.go.id/dikplhd-depok/> diakses pada 9 Oktober 2022
- Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. *Buku: Profil Bank Sampah Indonesia*. (2013). <http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/> diakses pada 9 Oktober 2022
- Sisten Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*

Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah.

<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/regulasi> diakses pada 9 Oktober 2022

Pelayanan Jakarta, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.*

<https://pelayanan.jakarta.go.id/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf> diakses pada 9 Oktober 2022

Aliansi *Zero waste Indonesia.* (2020). *Zero waste City.*
<https://aliansizerowaste.id/zero-waste-cities/> diakses pada 9 Oktober 2022

Maurilla Imron, zerowaste.id. (2016). *What is Zero waste?.*
<https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/what-is-zero-waste-anyway/>
diakses pada 9 Oktober 2022

Larissa Huda, Kompas.com.(2023). *Tak Layaknya TPA Cipayung: Sudah Penuh Sesak, tapi Masih Kedatangan 1.000 Ton Sampah Per Hari oleh*
<https://megapolitan.kompas.com/read/2023/07/18/05150071/tak-layaknya-tpa-cipayung-sudah-penuh-sesak-tapi-masih-kedatangan-1000?page=all>
diakses pada 18 Juli 2023



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Pengelola Bank Sampah



Nama : Adinda Kartika Dewi
NPM : 193503516042
Dosen Pembimbing : Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si

PEDOMAN WAWANCARA

Penerapan *Zero waste lifestyle* pada Rumah Tangga melalui Pemanfaatan Bank Sampah

I. Jadwal Wawancara

Hari dan Tanggal	
Waktu dan Tempat	
Nama Peneliti	Adinda Kartika Dewi

II. Identitas Informan

Nama	
Alamat	
Jenis Kelamin	
Profesi/	

III. Pertanyaan penelitian untuk pengelola bank sampah:

1	Berdasarkan pengalaman anda, bagaimana kondisi lingkungan dan pengelolaan sampah masyarakat setempat sebelum adanya bank sampah ini?
2	Bagaimana latarbelakang munculnya gagasan anda mendirikan bank sampah unit ini?
3	Apa tujuan didirikannya bank sampah ini? Apa fungsinya bagi warga?
4	Bagaimana cara merealisasikan tujuan dari bank sampah ini?
5	Apa saja kegiatan yang ada dan aktif di bank sampah ini?

6	Bagaimana cara dan proses sosialisasi yang dilakukan bank sampah ini terhadap warga sekitar?
7	Bagaimana respon dan partisipasi warga?, dan bagaimana menghadapi warga yang tidak ingin ikut berpartisipasi aktif kegiatan bank sampah?
8	Apakah ada kendala selama proses sosialisasi kegiatan bank sampah?
9	Apakah bank sampah ini mendukung gerakan <i>zero waste lifestyle</i> Bagaimana caranya?
10	Bagaimana perubahan pola pikir/perilaku warga setelah munculnya bank sampah/menjadi anggota bank sampah?
11	Bagaimana strategi atau cara bank sampah mengajak warga untuk konsisten memelihara penerapan prinsip 3R dan <i>zero waste lifestyle</i>
12	Menurut anda, apakah penerapan <i>zero waste lifestyle</i> khususnya melalui bank sampah ini mampu mengatasi masalah sampah? (khususnya pada level rumah tangga)



Lampiran 2

Pedoman Wawancara Nasabah Bank Sampah



Nama : Adinda Kartika Dewi
NPM : 193503516042
Dosen Pembimbing : Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si

PEDOMAN WAWANCARA

Penerapan *Zero waste lifestyle* pada Rumah Tangga melalui Pemanfaatan Bank Sampah

I. Jadwal Wawancara

Hari dan Tanggal	
Waktu dan Tempat	
Nama Peneliti	Adinda Kartika Dewi

II. Identitas Informan

Nama	
Alamat	
Jenis Kelamin	
Profesi/	

III. Pertanyaan penelitian untuk anggota/nasabah bank sampah:

1	Apa yang anda ketahui dengan <i>zero waste lifestyle</i> ?
2	Bagaimana anda bisa menjadi anggota bank sampah, dan sudah berapa lama menjadi anggota bank sampah?
3	Bagaimana gambaran gaya hidup anda terkait sampah sebelum menerapkan gaya hidup <i>zero waste</i> dan menjadi anggota bank sampah?
4	Apa saja faktor yang mendorong anda untuk menerapkan gaya hidup <i>zero waste lifestyle</i> dan menjadi anggota bank sampah?
5	Bagaimana respon anda terhadap gaya hidup <i>zero waste</i> ini?
6	Bagaimana cara anda menerapkan gaya hidup <i>zero waste</i> dalam kegiatan sehari-hari? Tolong disebutkan?

7	Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menerapkan <i>zero waste lifestyle</i> ini?
8	Bagaimana peran bank sampah terhadap penerapan <i>zero waste lifestyle</i> (khususnya mengenai sampah rumah tangga yang ada di rumah) anda?
9	Apakah sosialisasi dan kegiatan bank sampahnya aktif dan efektif?
10	Bagaimana perubahan perilaku anda mengenai sampah setelah menerapkan gaya hidup <i>zero waste</i> ini?
11	Bagaimana strategi atau cara anda konsisten memelihara gaya hidup <i>zero waste</i> dan berpartisipasi aktif dalam bank sampah?
12	Apakah menurut anda penerapan <i>zero waste lifestyle</i> dan program bank sampah ini dapat mengatasi permasalahan sampah (khususnya sampah rumah tangga) anda?
13	Apa harapan anda untuk program kegiatan bank sampah ini kedepannya?



Lampiran 3

Transkrip Wawancara Pengelola Bank Sampah Garuda 2

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023
2. Waktu Wawancara : 15.47 – 16. 40
3. Lokasi Wawancara : Bank Sampah Garuda 2, Kel. Tirtajaya,
Kec. Sukmajaya, Kota Depok

II. Identitas Informan

1. Nama : Titin Wahyuni
2. Alamat : Jl. Tirta Kencana 2, No. 12 RT1/RW3
Kel. Tirtajaya, Kec. Sukmajaya, Kota
Depok
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Profesi : Guru PAUD

Berdasarkan pengalaman ibu, bagaimana kondisi lingkungan dan pengelolaan sampah masyarakat setempat sebelum adanya bank sampah ini?

kalau sebelum ada bank sampah, semua sampah warga itu masuknya ke sampah masing-masing, dan mereka ikut iuran pengangkutan sampah setiap bulan, jadi sampahnya belum dipilah, sampah organik-anorganik itu semuanya masuk ke tempat sampah yang sama, nanti diangkut sama pengangkut sampah yang kita bayar setiap bulan

Bagaimana latarbelakang munculnya gagasan ibu mendirikan bank sampah unit ini?

waktu itu tahun 2013 kebetulan suami saya menjadi ketua RT, pada saat itu memang baru pertama kali pembentukan sampah dari tahun 2013, pengagasnya Ustad Suparyono ya di Depok, saya sebelumnya mencari informasi dari daerah lain kalo ngga salah itu Jogja, liat diberita udah maju gitu, dan akhirnya saya inisiatif untuk membentuk bank sampah di RT sini dan terus saya ngajuin ke RW nah yaudah dari situ bentuk bank sampah langsung di

bawah RW, RW langsung ke Ustad Suparyono yang punya bank sampah induknya gitu

Apa tujuan ibu yang akhirnya memutuskan untuk membuat bank sampah Garuda 2 ini?

tujuannya ya supaya giat lingkungannya bersih dan sehat dari sampah, dan ya ada kegiatan yang baik untuk di RT dan ibu-ibunya aktif, dan tentunya berharap bisa memanfaatkan sampah yang bisa diolah lagi sehingga menjadi ada nilai ekonomisnya

Bagaimana cara dan proses sosialisasi yang dilakukan bank sampah ini terhadap warga sekitar?

ya pertama pasti kita sosialisasi dulu ke warga, nah itu kita mendatangi DLHK dan Kecamatan dengan izin dari RW, dan Kelurahan, nah sebelum sosialisasi kita ngebentuk pengurus bank sampahnya, setelah itu baru sosialisasi misalnya pembukaan awalnya tanggal sekian, jam sekian.

cara proses sosialisainya yaa setiap bulan ya melewati pertemuan RT tapi pernah juga kita ngadain sendiri ngundang DLHK, Koorcam untuk ngumpulin ibu-ibu disini dan kita ajak kayak kegiatan-kegiatan yang berkaitan sama 3R ya seperti mengolah minyak jelantah jadi sabun, mendaur ulang barang bekas atau botol plastik, proses memilah sampah dari rumah

Apa saja kegiatan yang ada dan aktif di bank sampah ini?

kegiatannya ya pasti 3R (reduce, reuse, recycle) itu, menambah pengetahuan lah mengedukasi, kadang kita ada pelatihan kecil-kecilan membuat sabun dari minyak jelantah atau membuat kerajinan dari barang bekas kayak itu jam dari kertas koran, atau tutup botol

Bagaimana respon dan partisipasi warga?, dan bagaimana menghadapi warga yang tidak ingin ikut berpartisipasi aktif kegiatan bank sampah?

untuk awalnya mendukung banget ya, tapi walaupun begitu harus pengurusnya juga yang harus ekstra aktif ke warganya ngasih semangat, anggota kita yang aktif tuh naik turun lah karena kadang sampah mereka sedikit, jadi biasanya nitip ke temennya jadi satu gitu, jadi kalau mau menghadapi yang gak aktif ya mengajaknya harus sosialisasi terus tuh, jadi setiap bulan kan ada pertemuan ibu-

ibu nah jadi disitu di sosialisasi, terus apa yah di kasih informasi terbaru kayak misalnya ada kejadian waktu itu TPA yang tingginya penuh sampe berapa meter, yang banjir, yang meledak

Apakah ada kendala selama proses sosialisasi kegiatan bank sampah?

kendalanya itu apa ya, merubah budaya kebiasaan dan konsisten itu kan agak sulit, harus sabar yah, ya kendalanya itu sih, sama kadang sampah mereka yang setor sedikit jadi biasanya suka nitip satu sama lain karena sampah yang dihasilkan kan pasti beda ya.

Apa yang ibu pahami tentang zero waste lifestyle?

zero waste lifestyle tuh gaya hidup sehari – hari dengan menciptakan 3R itu ya, gaya hidup yang memang berupaya meminimalisasikan sampah yang dihasilkan khususnya yang bersumber dari rumah dengan cara menggunakan barang-barang yang tidak sekali pakai langsung buang, terus yang ramah lingkungan, yang tidak mengotori lingkungan dan menambah sampah.

Bagaimana cara ibu menerapkan zero waste lifestyle dalam kehidupan sehari-hari?

meminimalisasi pemakaian plastik kalo mau kemana-mana harus sedia tas ecobag, membawa tumbler kemana-mana jadi ga menambah sampah plastik minimal itu

Bank sampah Garuda 2 mengolah sampah organik atau tidak?

bank sampah itu kita ikut program partai ember, isinya sampah-sampah organik kayak bekas makanan, sayur, atau buah, ini nanti diangkut seminggu sekali tergantung banyak sampah, kalau banyak bisa sampai seminggu dua kali diangkut sama DLHK, jadi yang organik di olah oleh UPS Merdeka untuk diolah menjadi pupuk, dan yang anorganik dikelolanya oleh bank sampah. Jadi berputar terus gitu, dari kita untuk kita.

Bagaimana mekanisme bank sampah?

warga memilah dari rumah sesuai item, dateng ke bank sampah, absensi, lalu ditimbang, dan dicatat ke buku besar dan ke buku nasabah, nah biasanya kita kasih liat gitu sudah nabung berapa, nah itu dari sisi nasabah. Kalo dari sisi pengelola, setelah kita nimbang nah itu kalau masih ada sampah, biasanya ada

nasabah yang tidak memilah semuanya, nah kita bisa pilih untuk pengurusnya nanti keuntungan bisa dari situ, karena kita memilah sendiri nanti berapa harganya masuk keuntungan pengurus

Bagaimana perubahan pola pikir/kebiasaan warga setelah munculnya bank sampah/menjadi anggota bank sampah?

perubahan pola pikirnya, jadi berpikir sampah itu ada nilai ekonomisnya, kedua dia menjadi ikut merasa andil untuk menjaga lingkungan, ada kesadarannya

Bagaimana strategi atau cara bank sampah mengajak warga untuk konsisten memelihara penerapan prinsip 3R ?

hmmm gimana caranya pastinya sosialisasi terus, menambah pengetahuan, dan sisi bank sampahnya juga harus aktif juga di bank sampah se kecamatan, se kelurahan, jadi kita tau informasi terbaru kita tau, jadi kita meneruskan ke nasabahnya, jadi apa ya kayak mengistiqomahkan semangat kadangkannya kayak naik turun ya nerapin *zero waste*

Bagaimana harapan ibu untuk pemerintah untuk mendukung *zero waste* ini?

peran pemerintah yaa, untuk pemerintahan yang paling bawah seperti RT ikut mendukung mungkin salah satunya bisa ngasih peraturan, atau misalnya gini yang mau membuat atau meminta surat pengantar atau apa harus menjadi anggota bank sampah, nah kalo kayak gitu mau-gamau ya harus semuanya ikut bank sampah itu pasti harus ada ya, kalau ngga ada ya agak susah, jadi harus pemerintah yang paling bawah ikut serta secara aktif kalau tidak aktifkan ya mendukung tapi kalo ga aktif ya sama aja ya.

Menurut ibu, apakah penerapan gaya hidup *zero waste* khususnya melalui peran bank sampah ini mampu mengatasi masalah sampah khususnya pada level rumah tangga?

harusnya ya peran bank sampah itu sangat berperan karena sampah itu asalnya kan dari rumah tangga, kalau setiap rumah tangga menerapkan *zero waste lifestyle* minimal pemilahan sampah ke bank sampah tuh, paling tidak yaa sudah disatu point bisa dikatakan mengatasi permasalahan sampah

Apa harapan ibu untuk warga dan anggota bank sampah, juga bank sampah ini kedepannya?

harapannya biar tambah ini ya semakin mengedukasi warga, bisa juga apa ya, menambah kesadaran lingkungan, dan juga menambah pendapatan kalau bisa sih dari bank sampah itu kita bisa berwirausaha, membuat produk, dan gaya hidupnya mencintai lingkungan.



Lampiran 4

Transkrip Wawancara Nasabah Bank Sampah Garuda 2

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023
2. Waktu Wawancara : 15.15 – 15.30
3. Lokasi Wawancara : Di rumah Ibu Asri

II. Identitas Informan

1. Nama : Asri
2. Alamat : Jl. Tirta Kencana 2, No. 22 RT1/RW3
Kel. Tirtajaya, Kec. Sukmajaya, Kota
Depok
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Profesi : Ibu Rumah Tangga

Apa yang ibu ketahui dengan gaya hidup *zero waste*?

yaa saya sih taunya untuk mengurangi sampah gitu kan, sampah rumah tangga itu kan dipilah-pilah tuh, yang plastik sendiri, ini sendiri kan sampah ada yang organik dan anorganik gitu

Bagaimana anda bisa menjadi anggota bank sampah, dan sudah berapa lama menjadi anggota bank sampah?

awal tahun 2012 kalo ga salah, bank sampah kan baru-baru gitu ya, awalnya tau ada bank sampah garuda 1 kan ada ya trus lama-lama kita pengen ikut aja gitu dari sosialisasi disitu

Bagaimana gambaran gaya hidup ibu terkait sampah sebelum menerapkan *zero waste* dan menjadi anggota bank sampah ini?

yaa kita asal jadi satu aja sampahnya gak dipilah-pilah gitulah yang plastik asal buang terus yaudah sampahnya diangkut sama petugas sampah yang bayar bulanan gitu

Apa saja faktor yang mendorong ibu untuk menerapkan gaya hidup *zero waste* dan menjadi anggota bank sampah?

yaa karena waktu itu suka ada sosialisasi dari kelurahan dan bank sampah garuda 1 dan RW itu lah, ya ini dari hati aja yaa kayak ada kesadaran sendiri gitu jadi yaudah

Bagaimana respon ibu terhadap gaya hidup *zero waste* dan prinsip 3R bank sampah ini?

yaa pas tau ini saya apa ya? seneng-seneng aja gitu sih dan baru tau ternyata sampah yang kita hasil bisa ada nilai ekonomisnya gitu

Bagaimana cara ibu menerapkan gaya hidup *zero waste* dalam kegiatan sehari-hari?

yaa biasa milah – milah sampah gitu yang organik dan anorganik, make tas belanja sendiri, sama kadang kalo ada acara dari bank sampah ya bawa botol minum sendiri, sama ada saya pernah buat lubang biopori

Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menerapkan gaya hidup *zero waste* ini?

awal-awalnya sulit pasti kadang males, tapi ya karena kebiasaan sama ibu – ibu suka ngumpul bawa wadah sendiri

Bagaimana peran bank sampah terhadap penerapan gaya hidup *zero waste* khususnya mengenai sampah rumah tangga yang ada di rumah ibu?

ya berperan penting sih, karena nanti dari bank sampah sampah kita udah terpilah gitu dan nanti ada yang bisa dimanfaatkan jadinya ga sampe ke TPA nya

Apakah sosialisasi dan kegiatan bank sampahnya aktif dan efektif?

ya palingan masuk kalo ada pertemuan RT gitu aja arisan, pengajian aja jadi bisa dibilang lumayan

Bagaimana perubahan perilaku ibu mengenai sampah setelah menerapkan gaya hidup *zero waste* ini?

perubahannya ya sadar sama lingkungan dan ya bank sampah ngebantuin banget ya mengurangi sampah yang ada di TPA yaa

Bagaimana strategi atau cara ibu konsisten memelihara gaya hidup *zero waste* dan berpartisipasi aktif dalam bank sampah?

ini aja sih kesadaran kita buat partisipasi aktif di bank sampah sama dibiasain aja gitu kayak milah sampahnya, make barang yang bukan sekali pakai terus buang

Apakah menurut ibu penerapan gaya hidup *zero waste* dan program bank sampah ini dapat mengatasi permasalahan sampah (khususnya sampah rumah tangga) ibu?

ya pasti membantu sekali sih yaa ini

Apa harapan ibu untuk program kegiatan bank sampah ini kedepannya?

bisa lebih bagus lagi, lebih aktif dan yaitu tadi bisa ngurangin sampah dan memanfaatkan lebih baik lagi



Lampiran 5

Transkrip Wawancara Nasabah Bank Sampah Garuda 2

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Senin, 23 Januari 2023
2. Waktu Wawancara : 15.20 – 15.57
3. Lokasi Wawancara : Di rumah Kak Mia

II. Identitas Informan

1. Nama : Rasmiati Siti
2. Alamat : Jl. Tirta Kencana 2, No.17 RT 1/RW3
Kel. Tirtajaya, Kec. Sukmajaya, Kota
Depok
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Profesi : Pegawai Swasta

Apa yang kakak ketahui dengan gaya hidup *zero waste*?

oke, *zero waste lifestyle* itu gaya hidup yang meminimalisasi sampah ya pengurangan sampah biar nggak masuk ke TPA gitu pake prinsip 5R ya refuse (menolak), reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), recycle (mendaur ulang) dan rot (membusukkan sampah) ya

Bagaimana kakak bisa menjadi anggota bank sampah, dan sudah berapa lama menjadi anggota bank sampah?

bagaimana bisa jadi anggota bank sampah karena ada sosialisasi sih tapi nggak langsung ikut karena saya sibuk kerja, dan tau dari mama saya juga, dan kita masih baru lah 2 tahunan itu juga pas pandemi kan di rumah aja tuh jadi yaudah gitu ada kegiatan

Bagaimana gambaran gaya hidup ibu terkait sampah sebelum menerapkan *zero waste* dan menjadi anggota bank sampah ini?

yaa gitu sampahnya ngebuang asal-asalan ga dipilah, terus pemakaian plastiknya juga waduh parah yah apalagi saya suka kayak *gofood* juga gitu lah, terus apa ya suka make tissue berlebihan juga, mungkin gitusih ya males buat milah-milah sampah aja dulu tuh

Apa saja faktor yang mendorong kakak untuk menerapkan gaya hidup *zero waste* dan menjadi anggota bank sampah?

faktornya sih yang pasti kesadaran diri, sama faktor lingkungan karena pandemi itu ya, muncul lah awareness sama isu lingkungan juga karena suka liat berita gitu kalo sampah plastik nih bahaya, trus muncul lah suka ada info *zero waste* gitu, nah tertarik lah gitu coba – coba hal baru

Bagaimana respon kakak terhadap gaya hidup *zero waste* dan prinsip 3R bank sampah ini?

responnya ya, ya itu tertarik lah gitu ternyata gak susah – susah amat sih ini *zero waste*, sama kayaknya waktu itu trend juga kan yang bawa botol minum sendiri sama sedotan stainless itu nah pastinya dampaknya juga gede kan gitu ya

Bagaimana cara kakak menerapkan gaya hidup *zero waste* dalam kegiatan sehari-hari?

cara menerapkannya sih ya itu tadi ya, bawa alat wadah makan-minum sendiri kaya tumbler, sedotan stainless, terus bawa paperbag ataupun kantong yang bukan sekali pakai buang, memanfaatkan kembali barang-barang yang ngga dipakai jadi terpakai kayak misalnya tuh kardus atau botol plastik bisa dijadiin kreasi apa gitu, sama ada tuh kayak lubang biopori tapi jarang sih kalo itu

Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menerapkan gaya hidup *zero waste* ini?

kesulitannya itu ada pasti, kadang males aja gitu, konsisten susah tapi karena udah kebiasa alhamdulillah ya itu aja sih mungkin kesulitannya

Bagaimana peran bank sampah terhadap penerapan gaya hidup *zero waste* khususnya mengenai sampah rumah tangga yang ada di rumah?

hmmm perannya, penting sih ya, karena kan nanti sampah kita yang di rumah ternyata punya nilai jual dan dimanfaatkan lagi sampah anorganiknya ya khususnya, jadi bank sampah ini kayak fasilitas lah buat orang-orang yang bingung sampahnya mau kemana gitu

Apakah sosialisasi dan kegiatan bank sampahnya aktif dan efektif?

sosialisasinya ya, sejujurnya kan ini mamaku ya yang sering ikut pertemuan ya, tapi setauku lewat arisan sih sering gitu kayak ibu-ibu dari kader bank sampah

ini ngasih tau sampah bekas nya jangan dibuang sembarangan tapi dipilah dulu gitu jadi ya aktif lah bisa dibilang

Bagaimana perubahan perilaku kakak mengenai sampah setelah menerapkan gaya hidup *zero waste* ini?

perubahan perilakunya, kita jadi terbiasa untuk memilah sampah, make barang-barang yang lebih *eco-friendly* gitu bukan yang sekali pakai terus dibuang

Bagaimana strategi dan cara kakak konsisten memelihara gaya hidup *zero waste* dan berpartisipasi aktif dalam bank sampah?

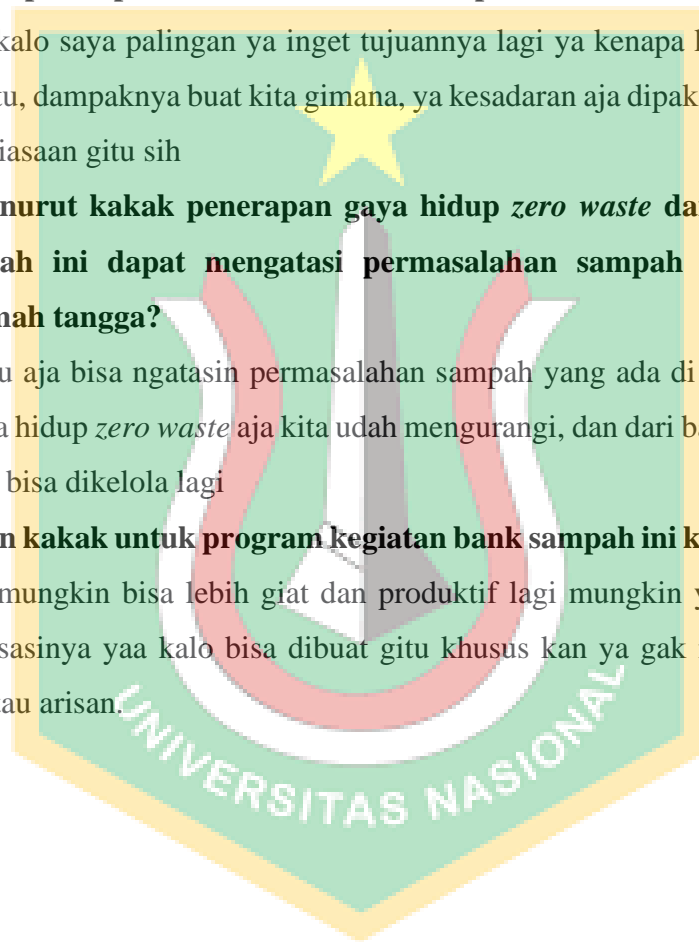
caranya sih kalo saya palingan ya inget tujuannya lagi ya kenapa kita nerapin gaya hidup itu, dampaknya buat kita gimana, ya kesadaran aja dipaksain lah kan biar jadi kebiasaan gitu sih

Apakah menurut kakak penerapan gaya hidup *zero waste* dan program bank sampah ini dapat mengatasi permasalahan sampah khususnya sampah rumah tangga?

iya bisa tentu aja bisa ngatasin permasalahan sampah yang ada di rumah gitu lah, dari gaya hidup *zero waste* aja kita udah mengurangi, dan dari bank sampah ini nanti kan bisa dikelola lagi

Apa harapan kakak untuk program kegiatan bank sampah ini kedepannya?

harapannya mungkin bisa lebih giat dan produktif lagi mungkin ya terutama sama sosialisasinya yaa kalo bisa dibuat gitu khusus kan ya gak melulu saat pengajian, atau arisan.



Lampiran 6

Transkrip Wawancara Pengelola Bank Sampah Annisa

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023
2. Waktu Wawancara : 10.35 – 11.07 WIB
3. Lokasi Wawancara : ZDU Bank Sampah Annisa, Kel. Baktijaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok

II. Identitas Informan

1. Nama : Ratih Diah Kumalasari
2. Alamat : Komplek Pelni Blok G 8, No. 6
Kel. Baktijaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Profesi : Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan pengalaman ibu, bagaimana kondisi lingkungan dan pengelolaan sampah masyarakat setempat sebelum adanya bank sampah ini?

Sebelumnya itu kalau disini ada pengangkutan sampah seminggu dua kali itu dari pemerintah ya, kita bayar ya, karena mereka ada biaya operasionalnya tapi di campur, kemudian ada program dari pemerintah juga untuk mengumpulkan sampah organik dari situ lah kita ada sosialisasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, nah yang organik kita ada ember-ember disetiap 10-20 rumah itu ember besar untuk menampung sampah organik dari warga, jadikan kalo udah terpisah organiknya tentu ada yang sampah anorganiknya ini kita coba untuk apa ya namanya ada yang bisa di recycle dari sampah anorganik ini kita menyadari bahwa ada barang yang ternyata end-user gitu masih bisa diolah dan ada nilainya lagi nah disitulah kita bangun bank sampah, sebenarnya salah satunya juga selain kita udah ada pemilahan kita juga merasa prihatin ya sama TPA yang sudah penuh gitu, dan kita berusaha untuk apa, ke warga itu

soundingnya sampah kita iitu jangan lagi ke TPA kalo bisa, gitu aja sih, yah peralihan ya dari yang tadinya cuman diangkut doang sekarang udah terpilah dan udah punya bank sampah

Bagaimana latarbelakang munculnya gagasan ibu mendirikan bank sampah unit ini?

Sebenernya bank sampah itu saya pribadi sudah kenal sebelumnya sebelum ini dibuat tapi saya beraktifitas di luar wilayah rumah saya masih di Depok, nah kemudian ada ide dari pak RW “kenapa kita ngga buat di wilayah kita agar warga menjadi *aware* tentang sampah” gitu akhirnya saya di tariklah dari kegiatan di luar ke wilayah saya gitu. Awal-awal sih pemilahan sampah itu pertama harus mengetahui jenis sampahnya kan, nah ibu-ibu kader PKK nih mereka belum memahami jenis-jenis sampah, awalan itu saya yang mensosialisasikan itu kepada ibu-ibu sendiri secara pribadi ya, dari ibu-ibu ini kita giliran nih buka bank sampah awalnya seminggu sekali, cuman ya kesulitannya kita juga harus sosialisasi ke masyarakat kan ya biar mereka juga bisa milah, nah sambil kita membuka bank sampah kita juga ke masyarakat masuk gitu sosialisasi misalkan ke arisan-arisan, pertemuan PKK gitu, ya masuknya lebih ke sana.

Bagaimana mekanikme Bank Sampah Annisa?

sama sih sebetulnya kita sama yaitu melakukan penimbangan yaitu kalo bank sampah itu kan *collecting* anorganik ya dan memilah, setelah memilah kita dijemput sama bank sampah induk, nah untuk menarik kader ini, kader ini sulit ya karena mereka kan sosial bener yah, nah mereka juga sebagai nasabah tapi gini bank sampah itukan jembatan antara nasabah dengan bank sampah induk yakan, nah disitu kita punya biaya operasional, nah untuk menarik kader ini biar mereka biar mau bantu kita, harga dari bank sampah induk kita samakan gitu, tapi kalo misalkan nasabah kita ada admin kurang lebih 10 sampe 20% dari total setoran misalkan kita setor 10.000 ya 200 nya untuk kegiatan bank sampah, tapi kalo untuk kadernya engga gitu jadi punya keuntungan double ya selain dia dapat dari timbangan tabungan mereka sendiri tapi harganya lebih bagus, trus yang kedua kita juga kerjasama dengan pegadaian, pegadaian itu ada tabungan

emas nah tabungan itu kan minimal 10.000 ya jadi ibu-ibu kita ini ya maksudnya itu pelajaran untuk berinvestasi ya memanfaatkan jadi tabungannya gausah diambil dulu ditabung aja, paling apa ya pelatihan-pelatihan yang pernah adakan itu pembuatan sabun batangan dari minyak jelantah

Apakah bank sampah Annisa mengolah sampah organik?

untuk sementara kita engga, karena kita ada prioritasnya, karena udah ada yang ngangkut gitu ya jadi kita agak apa ya menyerahkan juga sih pengelolaan sampahnya karena kita darisitu juga udah dapet pupuk gratis ya dari pemerintah gitu, memang sih disarankan untuk mengolah organiknya sendiri jadi kayak sampah itu semua selesai dikita gitukan, pengennya sih gitu cuman beberapa alternatif pengelolaan sampah anorganik itu kan ada kayak maggot gitu ibu ibu belum bisa karena ya pertama tenaganya, kedua ada rasa jijiknya juga, mungkin nanti kalau organiknya sudah tertangani misalkan ya udah berjalan baik gitu ya, mungkin kita kepikiran sih mau bikin apasih namanya pemanfaatan lahan, ini kan (bank sampah) itu fasum ya sebenarnya sampai sana masih ada lahan gitu, nah kita dianjurkan untuk pemanfaatan lahan untuk tanaman yakan gitu, kita sih pengennya nanti mengolah misalnya dari tanaman obat yang gampang-gampanglah. Impian saya sih satu komplek, satu komplek ini kan ada 3 RW gitu ya, nah sampahnya udah ga dibuang lagi ke TPA semua, jadi kita yang ngurus gitu cuma yah ini masih kita punya nasabah baru 80an, dan masih warga sekitar ya yang deket-deket sini, kita belum menjangkau sampai 3 RW itu, kedepannya itu kita mau bikin *pick-up* sampah sih, *pick-up* sampah *service* masih dalam pembicaraan sih, karena kita juga butuh kendaraan kan walaupun satu komplek lumayan kan 3 RW, dan kita juga *encourage* RW lain untuk bikin tapi kayaknya kekurangan kader gituloh, jadi apa kita jadi satu aja ya atas nama komplek.

Bagaimana respon dan partisipasi warga?, dan bagaimana menghadapi warga yang tidak ingin ikut berpartisipasi aktif kegiatan bank sampah?

ini kan kerja ya *act*, bertindak biasanya harus dari kebiasaan gitukan nah kalo memang sesuatu yang baru milah itu kalau yang belum tau itu ribet banget yakan harus dipilah organik dan anorganik, saat kita mensosialisasi juga mereka

sih kebanyakan baru mendengar ya, mendengar dulu informasi yang masuk gitu, jadi gabisa sekali dua kali untuk mensosialisasikan itu, tapi alhamdulillah kita udah bertahan nih dari tahun 2018 kan berdirinya 4 tahun dengan kerja nyata sekarang kadang-kadang mereka yang “eh buka nya kapan?” jadi nanya gitu penasaran.

Kalau yang nggak mau berpartisipasi ya banyak sih kadang-kadang alasannya udah kok kita milah tapi di kasih pemulung, sebetulnya kita nggak masalah kalau mereka sudah memilah ya intinya sudah memilah dan yang tidak pun kami tidak memaksakan gitu karena suatu saat kami yakin sih pemilahan kan didukung sama pemerintahan ya dan setiap RW itu punya satu bank sampah dan kedepannya nanti ya tidak akan ada tidak ada lagi truk yang masuk gitu, nah kalo truk nggak ada yang angkut mereka sampahnya mau kemana? Jadi mau tidak mau mereka akan memilah, tapi kita sekarang udah selalu mensosialisasikannya, (peneliti bertanya: berarti cukup aktif ya bank sampah ini?) ya sempet terhenti waktu pandemi ya, sampe 2 tahun gitu lah, box ini selesai itu 2020 pas 2021 pandemi parah ya, nah memang baru ini sekarang lagi digalakin lagi ini waktu sosialisasinya lagi kedepannya gitu, kayaknya nggabisa lepas sih dari sosialisasi karena mungkin apa ya pertama mungkin belum banyak yang tau belum merata sosialisasinya, kedua mereka tuh kayaknya butuh selalu di semangat, kalo sosialisasi kan kita menyemangati juga gitu.

Bagaimana cara bank sampah Annisa ini mendukung gerakan zero waste ke masyarakat?

ya itu setiap kita ngadain kegiatan misalkan arisan atau apa, kita selalu bilang “bu bawa tumbler ya, kita siapin minumnya” mereka bawa tumbler, mulai dari yang gampang-gampang aja dulu gitu, kalo penggunaan sekali pakai itukan kalau kayak belanja ke minimarket sudah secara otomatis ya (bawa tas ecobag), tapi kalo untuk kesehariannya ke pasar atau kemana mereka bawa eco-bag, memang tidak bisa dihilangkan sama sekali tapi paling tidak minimal mereka mengurangi

Bagaimana perubahan pola pikir/kebiasaan warga setelah munculnya bank sampah/menjadi anggota bank sampah?

ya gini sih setelah kita sosialisasi mereka lebih aware sih sama sampah ya, terutama kader nih karena merasa itu bernilai, jadi saat kegiatan acara itu misalkan selesai kegiatan itu ada kotaknya mereka kumpulkan, mereka ambil, berartikan istilahnya mereka sadar mengurangi sampah gitu, dan kalo untuk kegiatan ya untuk meminimalisasi banget makanannya ga dikemas kita pakai piring biasanya kayak gitu

Bagaimana peran pemerintah daerah seperti DLHK terhadap bank sampah ibu?

pemerintah, kalo untuk sosialisasi mereka pasti akan bantu ya kayak misalkan pak RT ini butuh sosialisasi mereka akan datang gitu, kalo untuk materi dan dana nya cari sendiri (tertawa) tapi untuk sosialisasi mereka pasti bantu untuk ke masyarakatnya, jadi masyarakatnya juga kayak “oh” bukan karena kita pribadi gitu, tapi pemerintah menyarankan untuk memilah. Sebenarnya untuk RW memilah itu udah ada di pemerintahan sudah menjadi program hanya saja pelaksanaannya belum maksimal, karena untuk membangun bank sampah itu juga butuh modal, terutama kader juga gitu, modal pertama pasti timbangan, timbangan tuhkan ada yang digital, gantung lumayan.

Kalo misalkan pemerintah, sekarang sih udah mulai tuh karena kan bank sampah itu udah mulai aktif dari tahun 2012 kan, nah pemerintah baru sekarang, kalo di musrenbang itu ada tuh program pembentukan bank sampah baru jadi mereka akan dapat fasilitas timbangan itu dari kelurahan

Apa yang ibu pahami tentang zero waste?

zero waste itu bukan berarti nggak ada sampah ya tapi bagaimana kita bisa mengolah itu ya, agar ramah dengan alam, apa kita gunakan lagi, kita daur ulang gitu sih

Apa harapan ibu untuk warga dan anggota bank sampah, juga bank sampah ini kedepannya?

tentu program memilah sampah inikan bukan buat kita yaa istilahnya itu adalah pemeliharaan alam ini untuk anak cucu generasi kita kalau misalnya cuman kita aja yang bergerak tentu harapan itu nggak tercapai, inginnya sih semua punya *awareness* kesadaran bahwa kita tuh harus memelihara lingkungan.

Lampiran 7

Transkrip Wawancara Pengelola Bank Sampah Annisa

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023
2. Waktu Wawancara : 09.46 – 10.31
3. Lokasi Wawancara : ZDU Bank Sampah Annisa, Kel. Baktijaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok

II. Identitas Informan

1. Nama : Agus Firman Budiono
2. Alamat : Komplek Pelni Blok H 1, No.8, Kel. Baktijaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok
3. Jenis Kelamin : Laki – Laki
4. Profesi : Penggiat Lingkungan & Ketua RW

Apa yang bapak pahami dengan gaya hidup *zero waste*?

Disini *zero waste* itu kan sudah jadi program pemerintah kota Depok yang pencanangannya 2025 tapi kelihatannya nggak akan tercapai kalau lihat kondisi sekarang masih belum ada gerakan yang masih dan terstruktur ke semua RW untuk meminimalkan sampah yang bersumber dari rumah tangga

Apa tujuan didirikannya bank sampah ini? Apa fungsinya bagi warga?

pertama memang itu jadi program kerja RW kita mendirikan bank sampah tahun 2018 awal, kemudian kita canangkan program mau seperti apa bank sampahnya, harus punya sesuatu yang khusus spesifik berbeda dengan bank sampah lain, jadi kita bikin proposal untuk membuat bank sampah untuk diajukan, dulu ini namanya sedekah sampah awalnya karena sampah yang dari rumah-rumah tuh harusnya dimasukin kesini jadi sedekah, nggak dicatat sebagai bank sampah. Berjalannya waktu kita menghilangkan kata sampah supaya orang tidak alergi terhadap program gitu, akhirnya dicari satu nama yang tidak ada kata sampahnya yaitu “zona daur ulang”. Zona daur ulang itu berarti kita sebagai

bank sampah tidak hanya sebagai pengumpul, sementara ini kan bank sampah lain ngumpulin plastik, kardus, kertas dan semua yang bernilai jual yang bisa di manfaatkan kembali di recycle, dikumpul di collect dan disetor ke bank sampah induk. Nah kita engga sekarang kita lagi expand setelah ini kita mengolah ada mesin-mesin pengolah terus nanti olahan itu kita buat satu bentuk baru, plastiknya jadi bahan baku nanti kita cacah hasilnya nanti dimasukan untuk jadi gantungan kunci, jadi tidak hanya mengumpulkan tapi memproduksi.

Bagaimana gambaran gaya hidup bapak terkait sampah sebelum menerapkan *zero waste* dan menjadi anggota bank sampah?

yaa sampah itu diperlakukan begitu aja ya seperti itu, masih pake penetapan lama, kayak buang sampah pada tempatnya, jangan buang sampah sembarangan, itu pemikiran jaman dulu gitu sekarang udah ngga bisa gitu jenis sampahnya sudah beragam, kalau mungkin dulu masih banyak sampah organik yang akan habis oleh alam, tapi sekarang kemajuan jaman sampah banyakan sampah anorganik gitu, sampah digital lah kayak spanduk saya anggap produk digital, gak bisa di hancurkan secara normal oleh alam jadi tidak cukup hanya dengan buang sampah pada tempatnya, jangan buang sampah sekarang, tapi sekarang konotasi/jargonnya adalah pilah sampah jadi secara umum bagaimana memutus mata rantai sampah dari rumah tidak sampai ke tempat pembuangan akhir gitu, sementara ini banyak orang hanya mengharapkan TPA padahal TPA udah ngga sanggup lah, padahal sampah bisa diputus dari rumah dengan pilah sampah, sampah yang keluar cukup sampah yang memang yang tidak bisa didaur ulang, kertas buat bungkus nasi, tisu, dan cottonbud itu bisa kita kurangi masuk ke TPA.

Bagaimana cara dan proses sosialisasi yang dilakukan bank sampah ini terhadap warga sekitar?

biasanya melewati arisan, pertemuan-pertemuan gitu, ya cukup kita bisa begini tuh 2 tahun sosialisasinya, kemudian agak terputus karena pandemi kemaren, dan sekarang baru kita mau mulai lagi karena udah boleh kumpul lagi, kan RT dulu gamau kumpul-kumpul karena takut, dan sekarang kita mulai sosialisasi

lagi. Bank sampah ini berperan penting ya kalo setiap RW punya bank sampah seperti kita otomatis yang terbuang ke TPA hampir nggak ada.

Apakah ada kendala selama proses sosialisasi kegiatan bank sampah?

kendalanya ya banyak karena orang gamau berubah, apalagi nih saya liat anak-anak susah banget nih untuk membuang sampah dipilah-pilah ya

Bagaimana perubahan pola pikir atau perilaku kebiasaan warga setelah munculnya bank sampah/menjadi anggota bank sampah?

memang kan ada dua program bank sampah sama sampah organik yang punya program pemerintah Kota Depok, organiknya kita buang ke ember-ember itu isinya sampah sayur makanan potongan buah-buahan masuknya kesana, non-organiknya masuk ke bank sampah, yang tidak bisa diapa-apain itu masuk ke TPA. Polanya kan organiknya sudah terpisah, sampah itu jadi bersih tidak bau karena hanya tersedia sampah kering. Itu semua sudah merasakan manfaatnya karena kayak munculnya tikus-tikus berkurang, dan jauh lebih baik lah lingkungannya walaupun belum totalitas.

Apa faktor pendorong merealisasikan tujuan dari bank sampah ini?

faktor pendorongnya, persoalannya itu tadi TPA yang udah overload kalo nggak dikelola baik nanti jadi lebih mahal, kemudian dampak terhadap lingkungannya sudah parah, kemudian sampah plastikkan kalo nggak dikendalikan dari sekarang makin nggak terkendali gitu ya

Apa harapan bapak untuk program kegiatan bank sampah ini kedepannya?

harapannya ingin bank sampah pertama dia harus menjangkau semua warga ya sementara ini saya pantau perkembangannya kalau rapat-rapat bulanan saya selalu melihat catatan datanya, datanya juga harus benar agar kita bisa evaluasi dengan baik dan tepat, jadi pertumbuhan sampah yang kita kelola makin baik gitulah bisalah 600-700kilo perminggu, satu bulan bisa sampai 4000lebih yaa.

Lampiran 8

Transkrip Wawancara Nasabah Bank Sampah Annisa

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023
2. Waktu Wawancara : 09.11 – 09. 40 WIB
3. Lokasi Wawancara : ZDU Bank Sampah Annisa, Kel. Baktijaya,
Kec. Sukmajaya, Kota Depok

II. Identitas Informan

1. Nama : Sutarsih
2. Alamat : Komplek Pelni Blok L 51 No. 9,
Kel. Baktijaya, Kec. Sukmajaya, Kota
Depok
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Profesi : Ibu Rumah Tangga

Apa yang ibu ketahui dengan gaya hidup *zero waste*?

ya tentang gaya hidup yang mengurangi jumlah sampah yang akan diangkut oleh petugas sampah nanti, paling ngga lingkungan tempat sampahnya bersih setiap hari dan gak ada lagi yang buang sampah ke tempat sampah yang, terbuang tapi sudah terpilah gitu kayak yang plastik kita bawa ketempat sampah, yang anorganik kita buang ke ember partai itu usahanya

Bagaimana anda bisa menjadi anggota bank sampah, dan sudah berapa lama menjadi anggota bank sampah?

udah 4 tahun jadi anggota, karena ada dorongan aja dari hati dan kesadaran pengen lingkungannya bersih, kedua yah biar anak cucu saya bisa menikmati bumi yang bersih

Bagaimana gambaran gaya hidup ibu terkait sampah sebelum menerapkan *zero waste* dan menjadi anggota bank sampah ini?

dibuang ketempat sampah biasa, terus kalo yang sayuran itu buang ke kebun sambil buat pupuk gitu saya taro aja dibawah pohon, yang basah-basah ngga dibuang ke tong sampah gitu engga ya palingan cuman tissue, plastik semua dibuangnya kesitu, terus kalo kayak ikan, udang, ayam ya saya buang ke kali langsung

Apa saja faktor yang mendorong ibu untuk menerapkan gaya hidup *zero waste* dan menjadi anggota bank sampah?

ya itu tadi kesadaran diri agar anak cucu saya menikmati bumi bersih ini dan ada tujuan kesana, jadi kayak sukarela aja ngelakuinnya

Bagaimana respon ibu terhadap gaya hidup *zero waste* dan prinsip 3R bank sampah ini?

ya seneng, karena ada yang mengelola jadi otomatis yang saya buang ketempat sampah bisa dikurangi

Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar ibu tentang *zero waste* dan bank sampah ini?

awalnya mereka tidak peduli dan acuh, kayak “aku kan udah bayar truk ngapain milah-milah sampah” tapi dengan hadirnya bank sampah ya sambil ngobrol-ngobrol kalo arisan saya suka bilang “kumpulin aja sampah plastiknya ntar saya ambil” eh lama lama mereka juga tertarik dan nyetor sendiri

Bagaimana cara ibu menerapkan gaya hidup *zero waste* dalam kegiatan sehari-hari?

kayaknya baru sampe gitu aja sih, milah sampah, bawa tumbler sendiri, bawa kantong belanja sendiri, bawa sendok makan sendiri yak arena faktor pandemi juga kan ya sama daur ulang sedikit-sedikit lah

Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menerapkan gaya hidup *zero waste* ini?

ada yaa, sakit hati sama omongan tetangga itu hahaha ngomong “ngapain sih orang aku punya uang kok sampah segala diambil” main kotor-kotor gitu

maksud mereka, kalo kita kan misalnya beli baso plastik kan, nah ntar plastiknya kita cuci dan bawa ke bank sampah jadi tidak ada plastik yang terbuang

Apakah sosialisasi dan kegiatan bank sampahnya aktif dan efektif?

belum aktif, ya kita sekadar lagi arisan ngobrol-ngobrol “eh sampahnya dong jangan dibuang kesana, plastiknya dong yang kering simpen” ya sebatas itu aja dulu, udah pernah sih edukasi tapi judulnya sampah mereka ngga tertarik.

Bagaimana perubahan perilaku ibu mengenai sampah setelah menerapkan gaya hidup *zero waste* ini?

kalau saya sih engga sih karena kalo pilah sampah itu sudah saya lakukan gitu dari sebelum ada bank sampah, palingan ya penggunaan plastiknya aja lebih sedikit

Bagaimana strategi dan cara ibu konsisten memelihara gaya hidup *zero waste* dan berpartisipasi aktif dalam bank sampah?

ya tetep dilakuin konsisten, nah sekarang ada taman biopori kita dikasih sama pak RW 2 lubang biopori di rumah masing-masing, waktu itu saya kader dapet 2 lubang nah itu sayur – sayur yang tidak abis kita cuci dan kita masukin ke biopori, itu manfaatnya banyak untuk tanaman, tanah jadi subur sendiri

Apakah menurut ibu penerapan gaya hidup *zero waste* dan program bank sampah ini dapat mengatasi permasalahan sampah khususnya sampah rumah tangga ibu?

Insy Allah bisa, sangat sangat bisa, ibu yakin kalo setiap rumah tangga melaksanakan itu pasti akan tercipta *zero waste* yang baik

Bagaimana reaksi keluarga di rumah? Apakah mereka ikut menerapkan *zero waste*?

ikut alhamdulillah, kan ibu kadang – kadang pake plastik ya, nah nanti mereka misahin oh ini plastik bening, oh ini kresek, ya ngajarin secara ngga langsung mereka praktikin gitu

Apa sih harapan ibu untuk program kegiatan bank sampah ini kedepannya?

harapannya pengen tercapainya *zero waste*, lingkungan kita jadi bersih karena sampah-sampah daun kan juga diangkut jadi organik nah biar mereka bisa nerima gitu, Ibu harap lingkungan kita jadi bersih, udara jadi bersih, tidak ada sampah berserakan di tempat jalan gitu.

Terakhir bu, pernah tidak sih pemerintah turun sosialisasi?

turun,yaitu lewat bank sampah, mereka mengunjungi kita, kita jadi ujung tombaknya dan kemudian bank sampah memberi edukasi kepada warga.



Lampiran 9

Transkrip Wawancara Pengelola Bank Sampah Seruni 07

Transkrip Wawancara VIII

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Kamis, 26 Januari 2023
2. Waktu Wawancara : 11.05 - 11.45 WIB
3. Lokasi Wawancara : Pos Paud RW 07

II. Identitas Informan

1. Nama : Cucu Rukmini
2. Alamat : Jl. Seruni No. 211 RT07/RW.07,
Kel.Mekarjaya, Kec. Sukmajaya, Kota
Depok
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Profesi : Penggiat Bank Sampah Daur Ulang &
Guru PAUD

Berdasarkan pengalaman ibu, bagaimana kondisi lingkungan dan pengelolaan sampah masyarakat setempat sebelum adanya bank sampah ini?

yaa seperti biasa, sampahnya banyak dibuang kesatu tempat, tukang sampah di RW keliling ngambilin sampah banyak gitu, tapi setelah ada bank sampah karena sudah ada pemilahan alhamdulillah berkurang gitu

Bagaimana latarbelakang munculnya gagasan ibu mendirikan bank sampah unit ini?

latar belakangnya awalnya ya itu dari sosialisasi dari calon caleg ke RW-RW setempat, biasakan gitu kalo caleg nyari pendukung gitu ya, terus kebetulan namanya bank sampah ruki (rukun ibu-ibu) satu RT asalnya, terus berjalannya waktu karena ada lomba kesrak PKK tingkat kota dapet kita maju ke tingkat provinsi harus ada bank sampah gitu, jadi dilanjut menjadi bank sampah seruni karena disesuaikan dengan nama posyandu, pos-paud jadi seruni, kan disini nama kompleknya seruni.

Apa faktor pendorong buat ibu yang akhirnya memutuskan untuk membuat bank sampah Seruni RW 07 ini?

yaa, faktornya, karena kita bergerak dari kader ya yang dikasih semacam tanggung jawab atas lingkungannya ya kita mau-gamau yaudah hayu apalagi ngeliat lingkungan kita biar bersih, apalagi dari kader harus siap sedia dan harus mendukung program yang dicetusin sama pemerintah gitu ya

Apa saja kegiatan yang ada dan aktif di bank sampah ini?

kegiatannya kayak mendaur ulang dari sampah plastik, saya sendiri sering dirumah ngadain pelatihan ke ibu-ibu membuat kerajinan dari koran, kresek, botol, membuat tas, dan sekarang bank sampah ini saya punya produksi sabun cair dari minyak jelantah merknya 7MARK, ada tiga produksi untuk cuci piring, cuci baju, dan cuci tangan, itu kita sudah bekerja sama dengan komunitas Depok Hijau, dan Zakat Sukses, kita udah produksi mulai dari tahun 2021 berjalan

Bagaimana cara dan proses sosialisasi yang dilakukan bank sampah ini terhadap warga sekitar?

caranya ketika sosialisasi itu ketika ada pengajian di RT, pengajian di RT, dan setiap ada pertemuan kita usahakan ada sosialisasi ke warga, kalo di PKK sendirikan kita sosialisasi yang ikut perkumpulan PKK biasanya tuh RT nya, nah ketika kita menyampaikan nanti mereka menyampaikan kembali di lingkungan RT nya

Bagaimana respon dan partisipasi warga? dan bagaimana menghadapi warga yang tidak ingin ikut berpartisipasi aktif kegiatan bank sampah?

secara individu sih gimana ya ada yang respon hayu oke, ada yang engga ya banyak lah begitu ya

Apakah ada kendala selama proses sosialisasi kegiatan/agenda bank sampah?

kendalanya seperti kita yang diharuskan ada bank sampah satu RW, nah ada juga untuk pemilahan organiknya kan dipisahin tuh ada dari DLHK ember besar biasanya kita panggilnya partai ember, nah ngga semua warga bersedia ditaroin ember besar itu karena bau, padahal kalau kita udah jalanin itu gak bau itu yang penting kita tau cara menghadapi ember itu seperti harus tertutup, dan yang mau

buang kesitu jangan sampe ada plastik, masuk kesitu pokoknya harus organik semua

**Apakah bank sampah ini mendukung gerakan gaya hidup *zero waste*?
Bagaimana caranya?**

ya itu, mendukungnya kami selaku kader dan juga relawan dengan giatnya memulai memilah sampah dari rumah, yah semangat untuk mengajak warga dari lingkungan RT hingga RW untuk sadar sampah gitu memilah dari rumah gitu

Bagaimana perubahan pola pikir atau perilaku kebiasaan warga setelah munculnya bank sampah dan menjadi anggota bank sampah?

banyak yang sudah menyadari bahwa penting itu untuk memilah sampah dari rumah ya, karena dengan memilah sampah dari rumah, jadi sampah yang dibuang ke TPA itu berkurang alhamdulillah setelah ada bank sampah, jadi sampah-sampah yang basah apalagi waktu pemilahnya sudah barengan partai ember itu, sampah yang basah itu bisa berkurang gitu dan ga bau lagi.

Bagaimana strategi atau cara bank sampah mengajak warga untuk konsisten memelihara penerapan prinsip 3R ?

ya itu kita aktif terus menerus mengajak, merangkul pengurus setempat seperti RT – RW gitu kadang-kadang saya juga minta ke DLHK dan Ibu Lurah sendiri untuk ikut sosialisasi langsung gitu ya

Menurut ibu, apakah penerapan gaya hidup *zero waste* khususnya melalui bank sampah ini mampu mengatasi masalah sampah khususnya pada level rumah tangga?

ya bisa, bank sampah ini mampu mengatasi permasalahan sampah khususnya di rumah tangga, karena sekalinya kita nimbang baru sepekan 2x aja itu bisa sampe ratusan kilo yang kita terima, yah kurang lebih 150-200 kilo lah, itu aja baru dari 25 nasabah pas nimbang, coba bayangin kalo misalnya lebih dari itu ikut bank sampah, berarti kan sampah yang terorganisir, yang terpilah, yang bisa diselamatkan dan tidak merusak bumi itu lebih banyak dong, gitudeh itungan kasarnya kan, sekali nimbang 150-200kilo itu yang udah kita selamatkan, tidak terbuang percuma, satu RW disini aja 400 rumah, gimana

kalo semua rumah nerapin kan gitu, itu aja belum setengahnya yang jadi nasabah, nah itu jadi PR buat para kader dan RW.

Bagaimana peran pemerintah daerah seperti DLHK terhadap bank sampah ibu?

peran pemerintah yaa, apa ya? mendukung aja sih, sama ketika kami minta bantuan untuk sosialisasi ya mereka mendukung dan memfasilitasi gitu kayak itu misalnya partai ember, dan biasanya kalo kita sudah aktif milah sampah yang organik dan anorganik, kita bisa minta pupuk sampah organik secara gratis.

Apa yang ibu pahami tentang zero waste city?

yang saya ketahui tentang *zero waste city* itu hanya program sebetulnya, tapi kalo untuk sampe di *zero waste city* itu mungkin masih belum, gimana ya ngga mungkin zero, tapi kalo untuk dicoba kenapa engga, harus dicoba, namanya program harus dijalankan gitu berhasil gaberhasil nya

Apa harapan ibu untuk warga dan anggota bank sampah, juga bank sampah ini kedepannya?

Harapan saya untuk bank sampah seruni sendiri, harapannya nih ingin mempunyai tempat untuk kita produksilah belum punya tempat, karena bank sampah seruni udah punya produk yang bisa diandalkan sekelurahan bahkan satu kecamatan, dan juga pengen segera punya izin edar, kita masih belum berani dijual kemana-mana karena belum ada izin edar, baru izin NIB untuk bank sampah seruni sendiri, dan untuk bank sampah secara umumnya agar lebih banyak didukung oleh pemerintah setempat gitu aja sih harapan saya.

Lampiran 10

Transkrip Wawancara Pengelola Bank Sampah Seruni 07

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Kamis, 26 Januari 2023
2. Waktu Wawancara : 12.00 – 12.20 WIB
3. Lokasi Wawancara : Pos Paud RW 07

II. Identitas Informan

1. Nama : Epi Pebrianti
2. Alamat : Jl. Seruni, No. 104, Kel. Mekarjaya,
Kec.Sukmajaya, Kota Depok
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Profesi : Guru PAUD

Apa yang ibu ketahui dengan gaya hidup *zero waste*?

pengurangan sampah, bagaimana meminimalisir sampah kita yang terbuang percuma, setau saya cuman itu aja sih

Bagaimana anda bisa menjadi anggota bank sampah, dan sudah berapa lama menjadi anggota bank sampah?

kalau jadi anggota bank sampah mulai dari 2013 sampe sekarang masih aktif, berapa tahun tuh coba dan ya udah kesadaran diri kali ya jadi kayak oh iya pengen deh nyoba gitu kita memanfaatkan sampah

Bagaimana gambaran gaya hidup ibu terkait sampah sebelum menerapkan *zero waste* dan menjadi anggota bank sampah ini?

sebelum jadi anggota bank sampah dan tau *zero waste* tuh kita belum ngerti bahwa sampah itu bisa paling engga dipilah-pilahnya gitunya, ya dulu mah semua sampah masuk tempat sampah aja jadi satu tempat sampah, tapi pas ada bank sampah dan sosialisasi bank sampah bahwa sampah yang ada itu harus di pilah gitu, minimal sampah kering dan basah gitu

Apa saja faktor yang mendorong ibu untuk menerapkan gaya hidup *zero waste* dan menjadi anggota bank sampah?

pertama, kebersihan itu sebagian dari iman, yang pasti itu, kita baru engeh bahwa sampah kita sendiri tanggung jawab kita, jadi kalo dipilah tuh terasa bahwa kita tuh gaboleh buang sembarangan, kalau kepilah itu malah sedikit sampah yang kita hasilkan, karena kalo yang disebut sama bener-bener sampah itukan yang terbuang, kalo dengan dipilah dan ada bank sampah itukan ga terbuang, itu bisa terjual. faktor utama bukan uang ya, karena kan uang dari bank sampah ga banyak, ya, paling ngga kesadaran bahwa kita harus memelihara bumi kita lah gitu

Bagaimana respon ibu terhadap gaya hidup zero waste dan prinsip 3R bank sampah ini?

kita sih seneng aja, ternyata sampah sampah itu ya bisa bermanfaat untuk semuanya, dulu awalan kita cuman milah ternyata dari milah itu yang udah kepilah itu bisa dibikin jadi sesuatu, jadi seneng aja karena makin lama ini bisa dibikin jadi ini lagi lah yaa, kita pertama sih terbiasa dulu memilah lah, jadi dirumah saya tuh cuman ada tempat nih nih nih yang bisa masuk bank sampah, mana yang ketempat sampah basah untuk pupuk, nah itu begitu, nah yang kering bisa dipilah gitu

Bagaimana cara ibu menerapkan gaya hidup zero waste dalam kegiatan sehari-hari?

hmmm, udah pasti sih bawa botol minum tumbler kebiasaan setiap hari, tas juga bukan tas kresek seperti itu, ya sebisa mungkin gitu, trus apa-apa yang bisa dipake, dipake lagi gitu gak sekali pake, kalo dirumah sih gitu, kalo plastik-plastik yang bagus saya kumpulin trus saya kasih ke bu Cucu tuh akhirnya jadi itu (menunjuk barang daur ulang dari sampah plastik)

Apakah ada kendala atau kesulitan dalam menerapkan gaya hidup zero waste ini?

ada, anak-anak di rumah, pembiasaan yah, kebiasaan kepada anak-anak tuh harus diingetin terus, terus tetangga juga, kan saya tetanggan sebelah rumah tapi dia tetep aja “oh iya lupa bu milahnya saya”, jadi kita ngingetin mulu, yah merubah habit kebiasaan itu ga gampang, yah, ya gitulah kendalanya, ngasih tau kebiasaan baik ga gampang

Bagaimana peran bank sampah terhadap penerapan gaya hidup *zero waste* khususnya mengenai sampah rumah tangga yang ada di rumah ibu?

peran bank sampah penting ya, karena adanya bank sampah kita tau sampah kita mau kemana selanjutnya, kalo gak ada bank sampah kita malah terus diapain? Ya jadi bank sampah itu saat ini buat saya pribadi ya penting, karena saya tau harus dikemanain sampahnya, yang susah nih kayak minyak jelantah kalo dibuang sembarangan bahaya, nah itukan kita tau kalo ada bank sampah buanglah kesitu gitu, jadi bisa dimanfaatkan lagi jadi sabun

Apakah sosialisasi dan kegiatan bank sampahnya aktif dan efektif?

sosialisasi dan kegiatan bank sampah seruni masih belum berhasil banget/efektif, karena sosialisasinya itu masuk lewat arisan ke rt-rt gitu, dan biasanya ngasih tau kayak gimana malah sampah basah dan kering atau suruh bawa wadah sendiri jangan pake yang plastik – plastik buang

Bagaimana perubahan perilaku ibu mengenai sampah setelah menerapkan gaya hidup *zero waste* ini?

yah, itu tadi ya, jadi kita tau kalau sampah itu ternyata bisa dipilah-pilah, bisa dimanfaatkan kembali, perubahannya ya jadi sadar lah gitu sama lingkungan, dan kebersihan, saya sendiri kan guru PAUD, nah jadi paling sering ngingetin juga ke anak-anak namanya buang sampah sekecil apapun harus dibuang ke tempat sampah gitu.

Bagaimana strategi atau cara ibu konsisten memelihara gaya hidup *zero waste* dan berpartisipasi aktif dalam bank sampah?

nah itu dia, inget terus tujuannya, apalagi kebersihan itu sebagian dari iman, pokoknya bawa itu buat ibadah ya, tanggung jawab kita bukan di dunia aja, sampah kita juga bakalan ditanya juga (tertawa) soalnya kan itu hasil kita kan hasil produksi kita kan? Jadi kita ngingetin diri kita sendiri gitu aja terus, dan inisih paling kalo di rumah jadi harus lebih cerewet ngingetin anak-anak itu aja sih

Apakah menurut ibu penerapan gaya hidup *zero waste* dan program bank sampah ini dapat mengatasi permasalahan sampah khususnya sampah rumah tangga ibu?

wah, bisa banget sih ya, kan sampah kita jadinya sudah habis berhenti di bank sampah bukan di TPA lagi, jadi ya pelan- pelan bisa lah permasalahan sampah ini diatasi asal apalagi kalau semua warga nerapin tuh

Apa harapan ibu untuk program kegiatan bank sampah ini kedepannya?

harapannya sih, dan sosialisasinya lebih aktif agar menumbuhkan kesadaran memilah warga lainnya, karena masih banyak respon warga yang males kayak “ah udah kasih ajalah ke tukang sampah saya mah ini.”, kesadaran milah deh jadi jangan semua plung dalam satu tempat sampah di brek in, uuh jadi harapan saya satu RW sini aja deh bisa milah sampah.



Lampiran 11

Dokumentasi Proses Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Titin Wahyuni selaku Ketua Bank Sampah Garuda 2 sekaligus Guru PAUD PPIA



Gambar 2. Wawancara dengan Kak Rasmianti Nasabah Bank Sampah Garuda 2



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Asih (sebelah kanan) selaku nasabah Bank Sampah Garuda 2



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Ratih Diah Kumalasari selaku Ketua Bank Sampah Annisa



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Sutarsih selaku nasabah Bank Sampah Annisa sekaligus anggota PKK RW. 19 Komplek Pelni



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Agus Firman selaku nasabah Bank Sampah Annisa sekaligus Ketua RW. 19 Komplek Pelni






Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Cucu Rukmini selaku Ketua Bank Sampah Seruni 07 sekaligus Guru Pos-PAUD RW 07








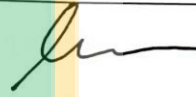
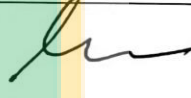
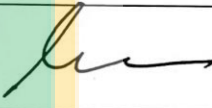
Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Epi Pebriyanti (sebelah kiri) selaku nasabah & sekretaris Bank Sampah Seruni 07 sekaligus Guru Pos-PAUD RW 07

Lampiran 12

Surat Permohonan Penelitian dan Informasi Data

	UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK TERAKREDITASI BAN-PT	
	<small>Jl. Sawo Manis No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520 Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719 Homepage : http://www.unas.ac.id Email : info@unas.ac.id</small>	
Nomor	: 179/WD/XII/2022	Jakarta, 22 Desember 2022
Lamp	: -	
Perihal	: Permohonan Penelitian dan Informasi Data	
Kepada Yth	: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok	
Dengan hormat,		
Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:		
Nama	: Adinda Kartika Dewi	
Nomor Induk Mahasiswa	: 193503516042	
Prodi/Konsentrasi	: Sosiologi	
Alamat Rumah	: Komplek Depag Blok D. 60 Pabuaran	
HP	: 085710419997	
Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: <i>Penerapan Zero Waste Lifestyle Pada Masyarakat Melalui Pemanfaatan Bank Sampah Di Kota Depok</i> , dengan Dosen Pembimbing: Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si		
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.		
Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.		
		
	Wakil Dekan	
	Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si	
		
Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik - Ilmu Komunikasi		

Lampiran 13
Lembar Konsultasi Bimbingan

No	Tanggal	Catatan Perbaikan dan Revisi	Paraf Dosen
1	16/12/2022	Bimbingan revisi pasca seminar proposal bab 1 – 3	
2	21/12/2022	Bimbingan terkait revisi bab 1 – 3 dan pedoman wawancara	
3	08/05/2023	Bimbingan revisi bab 1 – 3	
4	16/05/2023	Bimbingan revisi bab 1 - 3	
5	13/06/2023	Bimbingan terkait bab 1 - 4	
6	06/07/2023	Bimbingan terkait progress bab 4	
7	25/07/2023	Bimbingan skripsi lengkap bab 1 – 5	
8	27/07/2023	Bimbingan finalisasi skripsi	

Nama Mahasiswa	: Adinda Kartika Dewi	Mengetahui, Ketua Prodi Sosiologi  (Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si)
NPM	: 193503516042	
Jumlah Pertemuan	: 8	
Tanggal Pengesahan	:	

Lampiran 14

Surat Keterangan Lolos Plagiasi



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Mania No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Jakarta, 31 Juli 2023

No : 060/Prodi-Sos/VII/2023
Lampiran : Bukti Check Plagiarisme Menggunakan Turnitin
Perihal : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

SURAT KETERANGAN

Menerangkan nama mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Nasional berikut:

Nama Mahasiswa : Adinda Kartika Dewi
NPM : 193503516042
Program Studi /Fakultas : Sosiologi/ FISIP Universitas Nasional
Judul Skripsi : "Penerapan Zero Waste Lifestyle Pada Rumah Tangga melalui Pemanfaatan Bank Sampah"

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan *check* plagiarisme menggunakan turnitin pada karya skripsi yang ditulis untuk memenuhi syarat kelulusan dengan bukti terlampir. Persentase hasil *check* plagiarisme adalah sebagai berikut:

Persentase plagiarisme skripsi : 13%
Toleransi kesamaan maksimal plagiarisme : 25%

Berdasarkan hasil *check* plagiarisme tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LAYAK** untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pihak terkait dengan penuh tanggung jawab.

Ketua Program Studi Sosiologi
FISIP Universitas Nasional



Adilta Pramanti, S.Sos., M.Si
NID.0102018006

Lampiran 15
Sertifikat TOEFL

 **STATEMENT OF ACHIEVEMENT**
(KEMENDIKBUD - NPSN : K5663209) 

Serial No : **1-ALPIA.30.02.23.0820110**

This is to certify that

Adinda Kartika Dewi
has successfully completed
the **LPIA-EPT (English Proficiency Test)**
dated on **1 Maret 2023**
conducted by **LPIA - Cikarang Bekasi**

and has attained the following scores :

Listening Comprehension	: 51
Structure & Written Expressions	: 44
Vocabulary & Reading Comprehension	: 41
Overall Score	: 453

Certified by,



Drs. HM. Ali Badarudin, SH., MM.
President Director



The Statement of Achievement is valid for 6 (six) months as of the above date



UNIVERSITAS NASIONAL

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Adinda Kartika Dewi lahir di Bogor pada 04 Oktober tahun 1999 merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara (kakak perempuan dan laki-laki) yang lahir dari pasangan Bapak H. Adi Putra dan Ibu Masika. Saat ini penulis bertempat tinggal di Komplek Departemen Agama Jl. Sunan Giri III Blok D. 60 Pabuaran, Bojonggede, Kabupaten Bogor. Dalam jenjang pendidikan, penulis telah menempuh Taman Kanak-Kanak di TK RA Nurul Fajar pada tahun 2005-2006, kemudian Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Pabuaran 03 pada tahun 2006-2012, selanjutnya untuk Sekolah Tingkat Pertama di SMPN 02 Bojonggede pada tahun 2012-2015. Setelah itu penulis menempuh Sekolah Tingkat Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tajurhalang pada tahun 2015-2018 dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dan melanjutkan ke jenjang S1 Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional pada tahun 2019-2023. Pada saat menjadi Mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan mahasiswa sebagai Anggota dari Divisi Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HIMASOS) Universitas Nasional. Pada saat bulan Maret-Mei 2022 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Direktorat Pendidikan Agama Islam Pendidikan Dinyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama.